

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Apendisitis merupakan peradangan yang terjadi pada apendiks vermiformis yang menjadi salah satu alasan seseorang terkena abdomen akut. Apendiks sendiri adalah organ kecil yang berbentuk kantung, dengan ukuran antara 5 cm sampai 10 cm yang berhubungan dengan organ internal yakni usus besar. Ketika seseorang mengalami apendisitis, pasien mungkin akan merasakan nyeri di bagian kanan bawah. Apendisitis harus ditangani dengan sesegera mungkin, jika tidak akan memperluas lubang atau robekan apendiks. Apendiks yang terinfeksi dapat membuat cairan (nanah) masuk ke rongga perut yang menyebabkan peritonitis. Pada sekitar apendiks dikelilingi oleh jaringan nekrotik (Sulistiawan et.al, 2022).

Fekkuensi apendisitis pada tahun 2018 mencapai 7% dari total penduduk. Di Amerika Serikat, apendisitis yang terinfeksi mencapai 734.138 pasien pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 739.177 orang. Penderita yang mengalami apendisitis di Indonesia adalah sekitar 7% dari total penduduk Indonesia yaitu 179.000 orang (World Health Organization (WHO), dalam Sulistiawan et.al, 2022). Angka kejadian apendisitis di sebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Kasus apendiksitis di Jawa Tengah tahun 2018, jumlah kasus apendiksitis dilaporkan sebanyak 5.980 dan 177 diantaranya menyebabkan kematian, dengan penyebab kematian terbanyak karena meningkatkan pertumbuhan kuman, sehingga terjadi peradangan pada apendiks (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data laporan RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen pada satu tahun terakhir yaitu tahun 2022 didapatkan kasus apendisitis sebanyak 74 pasien dan berdasarkan data laporan pelayanan di ruang

Mawar pada satu tahun terakhir yaitu tahun 2022 didapatkan kasus apendisitis sebanyak 58 pasien.

Pembedahan atau yang biasa dikenal dengan *appendectomy* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi apendisitis. *Appendectomy* memang menjadi tindakan yang paling baik, namun memiliki efek samping yang mana pada seseorang yang telah melakukan tindakan tersebut akan merasakan nyeri. Seseorang pasca *appendectomy* akan merasakan nyeri akut 2 jam pertama hingga 72 jam (Sulistiawan et.al, 2022).

Luka post operasi akan merangsang nyeri yang disebabkan jaringan luka yang mengeluarkan prostaglandin dan leukotriens yang merangsang susunan saraf pusat serta adanya plasma darah yang akan mengeluarkan bradikinin yang merangsang susunan saraf pusat, kemudian diteruskan ke spinal cord untuk mengeluarkan impuls nyeri, nyeri akan menimbulkan berbagai masalah fisik maupun psikologis. Pasien pasca operasi sering mengalami nyeri akibat diskontinuitas jaringan atau luka operasi akibat insisi pembedahan serta akibat posisi yang dipertahankan selama prosedur pasca operasi sendiri. Dari segi penderita, timbulnya dan beratnya rasa nyeri pasca bedah dipengaruhi fisik, psikis atau emosi, karakter individu dan sosial kultural maupun pengalaman masa lalu terhadap rasa nyeri (Rosiska, 2021).

Nyeri yang merupakan kejadian ketidaknyamanan, dalam perkembangannya akan mempengaruhi berbagai komponen dalam tubuh. Efek dari nyeri dapat berpengaruh terhadap berbagai hal, seperti fisik, perilaku, dan juga berpengaruh pada aktivitas sehari-hari. Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu Intensitas bervariasi mulai dari nyeri ringan sampai nyeri berat namun menurun sejalan dengan proses penyembuhan. Secara garis besar ada dua manajemen untuk mengatasi

nyeri yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi. Manajemen nyeri non farmakologi perlu dilakukan oleh perawat di ruang bedah ataupun di ruangan perawatan bedah meskipun sering ditemui kendala beban kerja yang tinggi. Intervensi manajemen nyeri nonfarmakologi hasil dari beberapa banyak sekali yang bisa dilakukan terutama keluarga seperti dengan memberikan pelukan, dukungan, distraksi dan lain-lain (Redho et.al, 2019).

Diperlukan relaksasi nyeri untuk membuat pasien post operasi *appendectomy* bisa mengontrol nyeri secara mandiri atau secara nonfarmakologis sehingga tingkat nyeri yang dirasakan akan lebih baik pada saat menjalani perawatan di rumah sakit. Salah satu teknik relaksasi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri post operasi adalah teknik relaksasi genggam jari atau sering disebut *finger hold*. Tindakan relaksasi merupakan sebuah tindakan yang mencakup latihan pernafasan diafragma, teknik relaksasi progresif, *guided imagery*, dan tindakan meditasi. Relaksasi genggam jari atau *finger hold* merupakan sebuah teknik relaksasi yang sangat sederhana yang mudah dilakukan oleh siapa saja (Rifti, 2022).

Teknik relaksasi genggam jari adalah sebuah teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi di dalam tubuh kita. Menggenggam jari sambil mengatur napas (relaksasi) dilakukan selama kurang lebih 3-5 menit di setiap jari dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi meridian (*energy channel*) yang terletak pada jari tangan kita. Titik-titik refleksi pada tangan akan memberikan rangsangan secara refleksi (*spontan*) pada saat genggam jari. Rangsangan tersebut akan mengalirkan gelombang listrik menuju otak yang akan diterima dan diproses dengan cepat, lalu diteruskan menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami

gangguan, sehingga sumbatan di jalur energi menjadi lancar (Fridalni dan Yanti, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di bangsal mawar masalah utama yang sering dialami oleh pasien post operasi *appendectomy* adalah rasa nyeri. Pada umumnya nyeri yang dialami pasien post operasi *appendectomy* akibat adanya luka bedah setelah prosedur operasi. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari seperti pemenuhan kebutuhan istirahat tidur, pemenuhan individu dan juga aspek interaksi sosial. Oleh karena itu perlu adanya penerapan teknik nonfarmakologis yang dapat dilakukan secara mandiri untuk mengurangi nyeri. Teknik relaksasi genggam jari merupakan teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun. Teknik relaksasi genggam jari dapat membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin, hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas tersebut penulis tertarik mengambil topik karya ilmiah akhir ners dengan judul “Penerapan Terapi Genggam Jari Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi *Appendectomy* Hari Pertama Di Ruang Mawar RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen”.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka menjadi rumusan masalah “Bagaimanakah Hasil Penerapan Terapi Genggam Jari Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi *Appendectomy* Hari Pertama Di Ruang Mawar RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen”.

## C. TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi dari penerapan terapi genggam jari terhadap tingkat nyeri pasien post operasi *appendectomy* hari pertama di ruang Mawar RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil tingkat nyeri sebelum dilakukan penerapan terapi genggam jari di ruang Mawar RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen.
- b. Mendeskripsikan hasil tingkat nyeri sesudah dilakukan penerapan terapi genggam jari di ruang Mawar RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen.
- c. Mendeskripsikan perkembangan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi genggam jari di ruang Mawar RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen.
- d. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

## D. MANFAAT PENELITIAN

## 1. Manfaat Teoritis

### a. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan atau kebidanan di tatanan pelayanan keperawatan atau kebidanan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan terapi genggam jari pada klien post operasi *appendectomy*.

### b. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

(1) Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan terapi genggam jari secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan atau kebidanan pada pasien post operasi *appendectomy* di hari pertama.

(2) Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan atau kebidanan tentang tindakan terapi genggam jari pada klien post operasi *appendectomy* di hari pertama pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan atau kebidanan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Hasil pengaplikasian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien post operasi *appendectomy* hari pertama di ruang Mawar RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen.

### b. Bagi Pasien

Membudayakan pengelolaan pasien dengan terapi genggam jari secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

c. Bagi Pelayanan Rumah Sakit

Sebagai kontribusi untuk pertimbangan rumah sakit dalam pembuatan asuhan keperawatan pada pasien post operasi *appendectomy* hari pertama.

d. Bagi Perawat

Sebagai kontribusi untuk meningkatkan ilmu dan ketrampilan seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien post operasi *appendectomy* hari pertama.